

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan

Pelaksanaan penelitian tentang Penguatan Kompetensi Guru melalui peran Organisasi Profesi Keguruan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan peneliti ingin menggali informasi secara mendalam terkait peran Organisasi Profesi Keguruan terhadap penguatan kompetensi guru. Dengan demikian, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling cocok untuk menjelaskan sejauh mana realitas yang terjadi dilapangan mengenai peranan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Maleong (2003, hal.3) yang mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Tujuan penelitian kualitatif dilakukan adalah dibutuhkannya pemahaman yang lebih detail dan mendalam.

Pendekatan yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diambil berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu hendak memperoleh hakekat kebenaran dan solusi dari subyek dan obyek penelitian hingga nantinya memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun serta akan menghasilkan suatu narasi penelitian tentang penguatan dan pengembangan kompetensi guru berkenaan dengan peran Organisasi Profesi Keguruan dengan pendekatan yang lebih *update*. Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa pengumpulan data kualitatif sebaiknya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mendatangi sumbernya secara langsung. Dengan begitu data yang didapat oleh peneliti merupakan fakta dari fenomena yang terjadi, sehingga dapat benar-benar menjawab pertanyaan peneliti yang ada.

Dengan ikut melakukan penelitian langsung dalam mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan penelitian. Maka akan didapatkan jawaban penelitian yang bisa memberikan kesimpulan dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dimaksudkan untuk menggambarkan dampak era disrupsi terhadap pengembangan kompetensi guru.

3.2. Metode Penelitian

Untuk mengetahui tentang pentingnya penguatan kompetensi guru melalui peran organisasi profesi keguruan, serta menggali informasi tentang peranan organisasi keguruan dalam pembentukan guru profesional, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung atau Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif dipilih dalam penelitian ini, tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan social terkait kompetensi guru di era disrupsi, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan sejumlah pertanyaan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

3.3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa kriteria, *pertama* dalam penelitian ini adalah latar, yaitu situasi dan tempat berlangsungnya proses penelitian, yakni Organisasi Profesi Keguruan yang ada di kota DKI Jakarta dan kota Bandung diantaranya:

1. Anggota AP3KnI (Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Jakarta;
2. Wasekjen FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) Jakarta;
3. Anggota IGI (Ikatan Guru Indonesia) Jakarta;
4. Anggota ISMAPI (Ikatan Sarjana Manajemen Pendidikan Indonesia) kota Bandung;
5. Anggota IDRI (Ikatan Dosen Republik Indonesia) kota Bandung;
6. PERMA PENDIS (Persatuan Manajer Pendidikan Islam) kota Bandung.
7. Kepala Sekolah SDIT Mukhlisiin Gowa Sul-sel

8. Guru PPKn SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar

Kedua, Informan dalam penelitian ini yaitu dari Organisasi Profesi Keguruan yang bergerak di dalam rangka membela dan mengayomi guru-guru yang ada di Indonesia sebagaimana amanat dari UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, sehingga mereka jauh lebih paham akan pentingnya pengembangan kompetensi guru di era disrupsi dalam rangka mendukung kompetensi guru yang sudah ada sebelumnya. *Ketiga*, suatu peristiwa yang mampu mengubah pola pikir dan pola perilaku guru sebagai pendidik dan generasi muda selaku masyarakat global melalui kerja-kerja nyata yang dilakukan oleh Organisasi Profesi Keguruan. *Keempat*, adalah proses yang berkenaan dengan peran organisasi profesi keguruan dalam menghadapi era disrupsi terutama dalam membentuk dan menguatkan kompetensi guru professional . Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman (1992, hlm. 56-57) tentang beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian yakni, latar (*setting*), pelaku (*actor*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*).

Untuk menentukan teknik mendapatkan informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab masalah-masalah penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *Purposeful Sampling* dan *Snowball Sampling* . hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Patton (2002) bahwa *Purposeful Sampling* yaitu peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari dan memahami fenomena-fenomena sesuai standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya akan informasi. (Creswell, 2015 hlm.407). Sedangkan, *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai, tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Maka kedua teknik inilah yang akan digunakan oleh peneliti dalam menentukan dan mendapatkan informasi yang cocok dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Organisasi Profesi Keguruan yang terletak di Kota DKI Jakarta dan kota Bandung. Menurut Nasution (2002) Lokasi penelitian menunjukkan pada penelitian tempat atau lokasi social yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Riskawati, 2020

PERAN ORGANISASI PROFESI KEGURUAN UNTUK MELAKUKAN PENGUATAN KOMPETENSI GURU PPKn DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DISRUPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Instrument Penelitian

Instrument utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan berpedoman pada teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Konsep peneliti sebagai instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan berbagai fakta di lapangan. Sebagai instrument utama, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan subyek penelitian secara mendalam. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diberikan subyek.

Peneliti sebagai instrument kunci akan terjun kelapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan, tahap seleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrument kunci, bukan berarti tidak membutuhkan instrument lainnya dalam upaya memperoleh data yang akurat. Namun dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti tetap membutuhkan panduan dalam mengungkap fakta yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menyusun instrument lainnya. Yaitu pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Konsep dan implementasi peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat terlibat secara penuh pada kativitas informan, sehingga peneliti dapat mengungkapkan berbagai keterangan atau informasi dari berbagai informan. Seperti Ketika peneliti menggunakan Teknik wawancara maka tidak hanya keterangan yang berhubungan langsung dengan pertanyaan wawancara, namun berbagai informasi terkait pengalaman informan dalam menjalankan amanahnya sebagai anggota Organisasi Profesi Keguruan serta penjelasan yang lebih luas dari apa yang peneliti tanyakan.

Jadi, dalam proses penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci bukan berarti tidak membutuhkan instrument lain dalam proses berlangsungnya penelitian dalam upaya memperoleh data yang lebih akurat. Namun dalam melakukan penelitian kualitatif, instrument kunci tetap membutuhkan panduan atau pedoman dalam mengungkap fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga Menyusun pedoman wawancara sebagai instrument lain sekaligus sebagai panduan dalam mengumpulkan data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Untuk memperoleh informasi dan data yang maksimal, maka terlebih dahulu peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mencari informasi terkait kegiatan maupun program kerja dari Organisasi Profesi Keguruan dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi guru di era disrupsi. Dalam proses penelitian, peneliti tidak melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan dari Organisasi Profesi Keguruan yang menjadi informan dalam penelitian ini. Namun melalui kegiatan secara *daring* serta mengikuti perkembangan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru yang juga diselenggarakan secara *daring*.

Sebagaimana perkataan dari Arikunto (2002) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi adalah cara yang paling efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat sensitive dan sulit untuk dijawab dengan metode wawancara. Selain itu Observasi juga merupakan proses pengumpulan informasi *open ended* (terbuka) tangan pertama dengan pengobservasi atau mengamati orang dan tempat disuatu lokasi penelitian. (Creswell,2015:422).

Mengobservasi di suatu ranah membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik dan perhatian yang seksama ke detail visual. Salah satu kelebihan dari teknik observasi adalah mendapat kesempatan untuk mencatat atau merekam informasi pada saat hal itu terjadi di ranah untuk mempelajari perilaku actual dan untuk meneliti individu yang mengalami kesulitan untuk meverbalisasikan ide mereka (contoh anak-anak sekolah). (Creswell,2015:422).

Peneliti menggunakan Teknik observasi, karena bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dengan tingkat validitas yang tinggi. Artinya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menghindarkan peneliti dari data yang tidak nyata. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait penguatan dan peningkatan kompetensi guru di era disrupsi melalui peran Organisasi Profesi Keguruan.

3.5.2. Wawancara

Setelah melakukan observasi, dan mendapatkan informasi awal, maka Teknik selanjutnya adalah Teknik wawancara, yaitu menggali informasi dari informan yang telah observasi sebelumnya yang dianggap sesuai dan berwenang untuk memberikan informasi dan komentar tentang obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara orang-perorang dalam hal ini adalah para guru dan dosen yang tergabung dalam Organisasi Profesi Keguruan. Teknik wawancara wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti sebagai pencari informasi dan sumber informasi atau informan. Creswell (2015) juga menjelaskan bahwa:

wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *one-on-one interview* yaitu melaksanakan wawancara individual, yaitu proses pengumpulan data dengan peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu per satu dan mencatat jawabannya. (creswell,2015:431)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian penelitian mendengarkan secara seksama dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh responden. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data, alat perekam yang digunakan untuk merekam semua percakapan, dan kamera untuk memotret proses wawancara yang sedang berlangsung.

3.5.3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan Teknik dokumentasi, dimana peneliti berusaha untuk mengumpulkan data mengenai aspek yang diteliti, diantaranya program kerja Organisasi Profesi Keguruan, visi misi, bukti dokumen terlaksananya program kerja organisasinya, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan aspek penelitian. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis

seperti arsip, buku tentang teori, pendapat ataupun hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan teori (Zuriah, 2007 hlm. 180). Sedangkan menurut Darmadi (2011 hlm. 266), teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal.

Creswell (2015) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi terdiri dari catatan public dan pribadi yang di dapatkan peneliti tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian, dapat termasuk surat kabar, notulen rapat catatan pribadi dan surat. Hal ini membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena sentral atau informasi berharga dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini dapat dikategorikan sebagai sumber data yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi dan substansi yang ada kaitannya dengan penguatan kompetensi guru melalui peran Organisasi Profesi Keguruan di era disrupsi.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan begitu, dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Teknik analisis data dapat digunakan dengan prosedur reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verification). Dalam Proses kategorisasi dan pengelompokan data tersebut dilakukan secara bertahap atas informasi para informan yang kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori dan pandangan konseptual dalam bentuk deskripsi. (Miles dan Huberman, 1992)

3.6.1. Reduksi Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan penelitian dengan

mengumpulkan data sampai pada peneliti mendapatkan seluruh data yang diperlukan hingga pada penulisan hasil penelitian. Selanjutnya di reduksi untuk kemudian disajikan dalam bentuk naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data menggolongkan atau membuang yang tidak perlu yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2011, 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya”. Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi dilakukan, Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2011, 249) bahwa “dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”

Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif berbentuk uraian, kemudian data diolah dengan mendeskripsikan hasil penelitian, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang ada sebelumnya mengenai penguatan kompetensi guru melalui peran Organisasi Profesi Keguruan di era disrupsi.

3.6.3. Pengambilan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, yaitu menyimpulkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Sehingga dapat menyimpulkan mengenai penguatan kompetensi guru melalui peran organisasi profesi keguruan.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan pencatatan data lapangan kemudian di tulis Kembali dalam bentuk kategorisasi data. Kemudian data dirangkum direduksi dan disesuaikan

dengan masalah penelitian. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

3.7. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik Triangulasi data. Sebagaimana menurut Creswell (2015:512):

Triangulasi adalah peoses menguatkan bukti dari individu yang berbeda, tipe data yang berbeda, atau metode pengumpulan data yang berbeda dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif. Peneliti memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung suatu tema. Hal ini memastikan bahwa penelitian itu akan akurat karena informasinya didasarkan pada banyak sumber informasi, banyak individu dan banyak proses. Dengan cara ini peneliti akan terdorong untuk mengembangkan laporan secara akurat dan sekaligus kredibel.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Sebagaimana dijelaskan secara singkat dibawah ini:

1. Triangulasi tehnik yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Seperti tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara ketiga tehnik tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.
2. Triangulasi Sumber yaitu dengan menggali informasi dengan berbagai sumber. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto.
3. Triangulasi waktu, yaitu dengan membagi waktu dalam melakukan tehnik pengumpulan data kepada para narasumber diatas.

Teknik analisis data menggunakan triangulasi sebagaimana dijelaskan diatas, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiona (2011: 372) yaitu: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu”.